

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki naluri untuk hidup bersosial. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari adanya interaksi baik antar orang yang lebih tua maupun terhadap teman sebaya. Interaksi sosial dapat menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antar kelompok, serta antar perorangan dengan kelompok (Soekanto, 2015:55).

Interaksi sosial tidak hanya berkaitan dengan bagaimana berkomunikasi, akan tetapi adanya hubungan baik secara lisan maupun secara fisik. Adanya interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat dapat disebabkan beberapa faktor yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Hal ini selaras menurut kaidah (Martono, 2013 : 36) yang menyatakan bahwa manusia diciptakan pada dasarnya diciptakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan oranglain dalam mempertahankan kehidupannya, sehingga kehidupan dengan masyarakat dan organisasi merupakan sebuah keharusan.

Manusia merupakan makhluk tuhan di muka bumi memiliki karakter-karakter yang berbeda. Salah satunya anak, anak merupakan aset bangsa yang amat berharga yang turut menentukan kelangsungan hidup, kualitas, dan kejayaan suatu bangsa di masa yang akan datang, sebagai generasi muda penerus cita-cita bangsa, negara, dan agama. Tdak dapat di

ungkiri bahwa pendidikan menjadi landasan dalam penyampaian dan penanaman adab diri seseorang (Al-Attas, 2003 : 174).

Pendidikan untuk anak perlu ditingkatkan agar anak memiliki pengetahuan moral, dan sikap sosial yang baik agar selaras dengan nilai-nilai yang ada, sehingga melahirkan generasi bangsa yang berkualitas untuk pembangunan nasional yang lebih baik. Sistem pembentukan sikap sosial yang baik mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengarah pada industrialisasi modern, akan tetapi hal tersebut dapat menimbulkan masalah sosial sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan industrialisasi.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Mereka tidak hanya menjadi manusia yang memiliki skill tetapi juga memiliki moral dan sikap sosial yang baik serta mampu melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat. Maka harus adanya dukungan dari suatu lembaga formal yaitu sekolah untuk membentuk sikap sosial. Selain lembaga pendidikan formal di sekolah, juga didukung dalam lembaga in formal yaitu keluarga.

Lembaga formal itu sendiri yaitu sekolah untuk membentuk sikap sosial anak tersebut yang merupakan salah satu aset bangsa, dan tidak diungkiri bahwa pendidikan informal juga dibutuhkan untuk menunjang

pendidikan formal. Pendidikan in formal itu sendiri adalah keluarga. Sebagaimana kita ketahui dalam mendidik anak bukan hanya kewajiban dari sekolah maupun instansi tertentu tapi sepenuhnya adalah kewajiban dari orang tua yang mempunyai peranan penting yang lebih banyak waktu bersama anak di bandingkan dengan guru-guru di sekolah. Oleh karena itu orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikap didikan orang tua.

Namun sebagian besar anak Indonesia masih banyak yang kurang beruntung, mereka tidak bisa merasakan kasih sayang orang tua bahkan karena keadaan ekoni keluarga. Yang mengakibatkan anak tidak mendapatkan pendidikan agama, serta nilai-nilai sosial yang baik. Di mana seharusnya harus diterapkan ditanam sejak usia dini. Agar anak dalam melakukan perbuatan dan tindakan dapat terkontrol dengan baik sesuai norma yang berlaku, sehingga dapat beretika dengan baik.

Dengan kemajuan teknologi sekarang bisa menimbulkan hal-hal yang negatif maupun positif, bila tidak dilandasi dengan etika dan moral yang baik serta pengawasan dan pembinaan dari kedua orang tuanya. Karena sebagian besar anak Indonesia tidak memiliki kedua orang tua (Yatim Piatu) dan keadaan ekonomi keluarga (Dua'fa) jelas diperlukan adanya lembaga sosial (Panti Asuhan).

salah satu upaya mengantisipasi permasalahan tersebut Panti Asuhan Bina Insani sebagai wadah atau lembaga membina dan mendidik

anak Yatim Piatu berupaya memberikan arahan kepada mereka dengan memberikan pendidikan dan pembinaan moral dan budi pekerti kepada mereka yang tidak mempunyai orang tua. Di dalam era yang maju akan teknologi yang bisa merusak pribadi bangsa jika tidak disertai akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik menjadi generasi muda yang berpotensi yang mampu melakukan fungsi sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Panti Asuhan ini, masih adanya anak asuh yang masih sulit bersosialisasi di masyarakat, misalnya banyak anak asuh yang masih individual, kurang menghargai orang yang lebih tua, kurang adanya sopan santun terhadap orang tua di masyarakat dalam maupun luar Panti Asuhan, dan banyak hal lagi yang perlu diperhatikan.

Keadaan pembinaan semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan iptek. Saat ini misalnya orang akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini yang baik, maupun yang buruk karena adanya alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik maupun yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui siaran TV, Internet, Media sosial lainnya. Film, Buku, tempat hiburan menghadirkan segala bentuk macam maksiat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melihat pentingnya Pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti untuk lebih diperkokoh kembali agar menciptakan generasi bangsa yang mempunyai mental dan kepribadian

yang baik terutama dalam sosial bermasyarakat. Tidak cukup hanya memperkuat pembelajaran hanya teori-teori saja, akan tetapi tindak lanjut dari segala aspek diperlukan baik dari segi peraturan, aktivitas, dan program dapat mempersiapkan anak asuh yang berkualitas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Pengembangan Sikap Sosial Bermasyarakat anak asuh panti asuhan Bina Insani Desa Sumpersari, Moyudan, Sleman “

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan sikap sosial bermasyarakat anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian pembinaan di Panti Asuhan Bina Insani kepada anak asuh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan sikap sosial bermasyarakat anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian pembinaan kepada anak asuh.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan bagi para pengasuh yang berada di Panti Asuhan Bina Insani maupun para pengasuh Panti Asuhan yang lain terkait dalam pembinaan dalam pembentukan sikap sosial dalam bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan ilmu lebih luas lagi sebagai sarana untuk lebih bermanfaat untuk orang banyak.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa di jadikan referensi serta tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi tambahan pustaka keilmuan bagi para akademis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan juga para peneliti yang lain.

c. Bagi Orang Tua Asuh

Penelitian ini diharapkan agar para pengasuh dapat selalu mengevaluasi dan memperbaiki kualitas dalam membina anak asuh agar dapat membentuk sikap dalam bermasyarakat.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan agar lembaga terkait dapat lebih semangat dan meningkatkan kualitas dalam membentuk sikap sosial dalam bermasyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi lima (5) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arahan dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab 1 adalah pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 adalah Tinjauan pustaka, berisi tentang : tinjauan pustaka (penelitian terdahulu) dan kerangka teori yang relevan, yaitu pengembangan, pengertian panti asuhan, pengertian sikap sosial, faktor terjadi interaksi sosial di dalam lingkungan, aspek sikap sosial.

Bab 3 adalah metode penelitian, yang meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, lokasi dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab 4 adalah analisis data, yang terdiri dari dua bagian, yaitu : pertama, gambaran umum panti asuhan, sejarah panti asuhan bina insani, struktur organisasi, keadaan pengasuh dan anak asuh, sarana dan prasarana. Kedua yaitu, konteks, input, proses, dan produk pembinaan pengembangan sikap sosial bermasyarakat di Panti Asuhan Bina Insani.

Bab 5 adalah penutup, yang meliputi : kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi.